

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Sumadyo (2011:1). Sebagian peserta didik menganggap membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri.

Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Helman (dalam Resmini, dkk. 2006:234) keterampilan membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah di alihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialih kodekan dalam tulisan tersebut, dinilai memiliki keterampilan membaca. Wiryodijoyo, (dalam Syafaah & Haryadi, 2016:24) menjelaskan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, karena keterampilan membaca bukanlah keterampilan yang langsung bisa ditransfer begitu saja, melainkan memerlukan proses latihan yang berkesinambungan. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan salah satu standar

menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran lain.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak peserta didik yang dapat membaca lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Keterampilan membaca pemahaman, guru seharusnya menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang efektif menuntut peserta didik agar lebih memahami isi bacaan yang diberikan, tetapi pada kenyataannya di lapangan, peserta didik belum bisa memahami suatu bacaan dengan baik dan optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ernarita, S.Pd selaku guru kelas V, dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat dari peserta didik sulit dalam memahami dan menemukan gagasan utama yang terdapat teks bacaan, selanjutnya peserta didik juga tidak mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam teks bacaan. Banyak diantara peserta didik tidak bisa menyimpulkan isi teks bacaan dengan baik, peserta didik juga sulit menentukan pesan atau amanat yang disampaikan pengarang.

Selain itu, meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran langsung, namun hal tersebut nampaknya belum berjalan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca. Dimana kurangnya metode pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru juga menjadi faktor

kurangnya pemahaman terhadap peserta didik., peserta didik mudah lupa dengan materi yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca, peserta didik pasif dan kurang antusias, selain itu peserta didik juga cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temanya sehingga proses pembelajaran dalam kelas menjadi tidak kondusif. Guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jika diperhatikan, permasalahan yang dialami peserta didik kelas V tersebut perlu mendapat solusi, sehingga perlu inovasi pembelajaran baru, peneliti menerapkan alternative tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode yang tepat yaitu Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu adanya solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam keterampilan membaca pemahaman, Metode tersebut adalah metode SQ3R.

Pembelajaran SQ3R adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks. Metode pembelajaran SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) karena siswadituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman

mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Metode pembelajaran ini juga memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar (Nugraheni & Yunianta, 2018:125). Menurut Isnaeni, (dalam Nugraheni & Yunianta, 2018:125) menyatakan bahwa Metode pembelajaran SQ3R lebih efisien dipergunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)* Siswa Kelas V SDN 001 Batam Kota**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka indentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD N 001 Batam Kota.
2. Peserta didik kesulitan dalam menentukan gagasan utama dari teks bacaan
3. Peserta didik kesulitan dalam menyebutkan gagasan penjelas yang terdapat dalam sebuah teks atau cerita
4. Peserta didik kesulitan dalam menentukan amanat yang terkandung dalam sebuah teks atau cerita
5. Peserta didik kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks bacaan yang mereka baca

6. Guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.
7. Guru belum pernah menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.
8. Peserta didik mudah lupa dengan materi yang diberikan maupun bacaan yang mereka baca.
9. Pembelajaran di kelas kurang kondusif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN 001 Batam Kota dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Metode SQ3R dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti, dan peserta didik yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan motivasi pada peserta didik untuk berlatih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- d. Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

F. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan peserta didik kelas V SD N 001 Batam Kota dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, pemerolehan makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh

peserta didik, serta dihubungkan dengan isi bacaan, memahami hal penting dari bahan bacaan, mengetahui ide pokok, dan seluruh pengertian, serta memperoleh informasi secara tepat.

2. Metode SQ3R dalam penelitian ini adalah metode membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bagi peserta didik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan

Pelajaran Bahasa sangat dibutuhkan keterampilan. Keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang telah tersusun secara teratur sehingga dapat mengubah kemampuannya ke tingkatan yang lebih tinggi untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) bahwa “keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.

Adapun keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Hal ini diperkuat menurut Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai keterampilan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan seseorang yang tersusun secara teratur sehinggalah dapat mengubah kemampuannya ke tingkatan yang lebih

tinggi untuk mencapai hasil tertentu yang terdiri dari keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2017:5)". Menurut Resmini, dkk. (dalam Halimah, 2015:202) "Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialih kodekan dalam tulisan. Razak (2005: 47) membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan

yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.

Tarigan (dalam Dalman, 2017:7) membaca adalah “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan”. Farr dalam Dalman (2013:5), mengemukakan, “*reading is the heart of education*”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Jadi semakin sering seseorang membaca, maka akan semakin maju pula pendidikannya. Hal ini yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan pembaca sesuai dengan tulisan, lambang-lambang dan tanda baca menjadi wujud bunyi bermakna sehingga pesan yang terdapat di dalam bacaan akan tersampaikan. Dengan

membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola berpikir kita menjadi berkembang, Hal ini pantas dikatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.

c. Tujuan Membaca

Rahim, (dalam Widiyanto & Subyantoro, 2015:3) menjelaskan tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbarui suatu pengetahuan tentang topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Ahmadi, (dalam Farboy, 2009:419) juga mengatakan bahwa tujuan membaca dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk (a). menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman, (b). mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai variasi bahan bacaan, (c). memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa.
2. Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari prosa atau puisi (karya sastra).
3. Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

Razak (2005:8) menjelaskan bahawa menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi

pengarang yang terkandung dalam tulisan kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan pokok, kalimat penjelas, kesimpulan, dan pesan atau amanat untuk materi pokok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tujuan membaca adalah untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan serta keseluruhan memperoleh sesuatu, mendapatkan ilmu, menambah wawasan, memperoleh pemahaman tentang kesesuai isi dalam bacaan serta memberikan kesenangan pada diri peserta didik dan mendapatkan informasi serta memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.

d. Keterampilan Membaca Pemahaman

Abdul Razak (2009:9) mengatakan keterampilan membaca pemahaman adalah “Kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”. Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh makna atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun tulisan. Tarigan, (dalam Rahmawati, 2016:128).

Keterampilan Membaca Pemahaman merupakan “Keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk pemahaman). Dalam membaca pemahaman , pembaca dituntut

mampu memahami isi bacaan, (Dalman, 2017:87)”. Adapun menurut Resmini dan Juanda (2007: 80) bahwa Keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan, yang lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnnya dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca dengan penuh konsentrasi untuk memahami isi bacaan dengan tujuan menemukan informasi maupun ide-ide dari yang disampaikan pengarang baik tersirat maupun tersurat.

e. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

(Dalman, 2017:89) meyebutkan keterampilan membaca pemahaman terdiri dari 4 aspek yaitu :

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
2. Memahami signifikasi/makna (maksud tujuan pengarang
3. Evaluasi/penilaian (isi, bentuk)
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan (baca Tarigan, 2008; Soedarso, 2005)

Seorang pembaca perlu mengetahui apa saja aspek-aspek dalam keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan Membaca pemahaman memiliki aspek-aspek yang mempengaruhi pembaca,

aspek-aspek tersebut menurut Razak (2007: 12) menyatakan bahwa aspek-aspek membaca pemahaman meliputi:

1. Aspek Gagasan Pokok/Utama,
2. Aspek Gagasan Penjelas,
3. Aspek Amanat atau Pandangan Pengarang,
4. Aspek Kesimpulan Bacaan, (Razak 2007:13).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek penting yang dapat dijadikan pengukuran bahwa peserta didik sudah terampil dalam membaca pemahaman yakni, peserta didik harus mampu mengetahui gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan mampu membuat kesimpulan bacaan dengan bahasanya sendiri.

Apabila keempat aspek tersebut sudah terpenuhi maka peserta didik dikatakan sudah terampil dalam membaca pemahaman.

f. Prinsip-Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Rahim, (dalam Halimah, 2015:209-210), mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca pemahaman sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

McLaughlin dan Allen, (dalam Rahim,2015:15)

mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip keterampilan membaca pemahaman berada pada guru yang profesional sehingga dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan fokus dalam membaca agar keterampilan membaca pemahaman dapat terwujud sesuai harapan.

2. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

a. Pengertian *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Soedarso, (dalam Dalman, 2017:189) Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya.

Kason, (dalam Widianto & Subyantoro 2015:4) dalam tesisnya menjelaskan bahwa metode SQ3R adalah “*Study system that has been around for decades and is comprised of five steps: Survey, Question, Read, Recite, and Review.*” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa metode SQ3R merupakan sistem belajar yang mengarahkan pembelajar pada lima langkah/tahapan. Langkah tersebut yaitu *survey, question, read, recite*, dan *review*. Sedangkan menurut Nugraheni & Yuniarta, 2018:125 Metode SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada (*student centered*) karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R merupakan suatu metode yang tersusun secara sistematis dan berpusat pada peserta didik untuk memperkaya pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah *survey, question, read, recite* dan *review*.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

Menurut Amir (dalam Nugraheni & Yunianta, 2018:125)

kelebihan dari metode SQ3R yaitu:

- 1) Siswa diarahkan untuk terbiasa berfikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan;
- 2) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks;
- 3) Menciptakan dan memotivasi keterkaitan pembaca untuk mendapatkan bahan yang bagus;
- 4) Pembelajaran akan lebih efektif karena semua panca indra kita bekerja.

Sedangkan menurut Syah (dalam Purnama,dkk.2016 : 4)

Kelebihan Metode SQ3R yaitu :

- 1) Siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam belajar.
- 2) Siswa lebih mudah memahami isi pada setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasan yang dipelajari.

Selain kelebihan yang telah dikemukakan di atas, metode SQ3R juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Syah (dalam Purnama,dkk.2016, 4) Beberapa kelemahan *SQ3R*, adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan *SQ3R* memerlukan keterampilan mencari kata penting, keterampilan membuat pertanyaan dan batas waktu
- 2) *SQ3R* hanya menekankan pada pemahaman isi bacaan atau materi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kelebihan metode SQ3R adalah peserta didik lebih mudah memahami isi pada setiap bacaan sehingga pesan yang disampaikan dalam bacaan akan tersampaikan dan mudah dimengerti, sehingga peserta didik lebih aktif dan berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan kelemahan adalah kelima prosedur yang awal dirasakan akan terasa berbelit-belit sehingga akan menyita waktu dan memerlukan konsentrasi yang tinggi, selain itu tidak semua peserta didik dapat membaca dengan baik sehingga mudah merasa bosan jika terlalu lama membaca.

c. Langkah-langkah *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Iswara (dalam Atikah,dkk. 2017, 36) mengemukakan bahwa ada lima langkah untuk membaca dengan menggunakan metode SQ3R, di antaranya yaitu sebagai berikut.

Langkah pertama, yaitu *survey* adalah langkah untuk mengidentifikasi judul, judul bab, judul sub bab, atau fitur lain dari buku seperti gambar, atau tabel.Langkah ke dua yaitu *question* adalah langkah untuk mengajukan pertanyaan tentang isi buku.Langkah ke tiga, yaitu *read* adalah membaca buku berdasarkan langkah *survey* dan *question*. Langkah ke empat yaitu *recite* adalah mengidentifikasi poin-poin penting yang telah dibaca. Langkah ke lima yaitu *review* adalah meninjau kembali seluruh bacaan setelah *read* dan *recite*, untuk melengkapi atau menyempurnakan pemahaman terhadap bacaan.

Tarigan, (dalam Halimah, 2015:204-205) menjelaskan langkah-langkah SQ3R sebagai berikut:

1. *Survey*

Sebelum membaca, kita melakukan survei terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir. Misalnya, pada saat akan membaca buku, kita menyurvei terlebih dahulu judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, daftar isi, kata pengantar, rangkuman, dan daftar pustaka.

2. *Question*

Setelah menyurvei buku, kita merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku itu. Hal itu akan membantu dan menuntun kita memahami bacaan.

3. *Read*

Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat.

4. *Recite*

Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca, kita lakukan kegiatan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat, kita membuat catatan-catatan kecil.

5. *Review*

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali/mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.

Syamsiah dkk (dalam, Nugraheni & Yuniarta 2018: 125)

mengemukakan langkah-langkah metode SQ3R sebagai berikut :

langkah pertama *survey*, yaitu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Langkah kedua yaitu *question* yaitu memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Langkah ketiga *read* yaitu menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah keempat *recite*, yaitu menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi

jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Pada kesempatan ini siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Langkah terakhir *review*, yaitu menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah suatu konsep dalam perencanaan pembelajaran agar peserta didik mau mengikuti pembelajaran dan selain itu di dalam pembelajaran ada tahapan-tahapan.

3. Karakteristik Peserta didik

a. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahap yaitu: Tahap sensorimotor pada usia saat lahir sampai 2 tahun. Tahap praoperasional pada usia 2 sampai 7 tahun. Tahap operasional konkret pada usia 7 sampai 11 tahun. Tahap operasional formal, yakni pada usia 12 tahun sampai dewasa. Piaget (dalam Trianto, 2011: 29)

Peserta didik di SD berada pada rentang usia 7 sampai 11 tahun. Menurut Piaget, anak usia tersebut berada pada tahap operasional konkret, dengan menggunakan hal atau benda yang konkret atau nyata yang dapat diterima secara logis oleh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Trianto, 2011: 29) bahwa “pada tahap operasi konkret, anak mengalami perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis”. Artinya, dalam usia

operasional konkret peserta didik di SD memerlukan metode khusus dalam pembelajarannya, dengan menggunakan metode *SQ3R* akan mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan dan akan mendukung kemajuan membaca pemahamannya. Peserta didik terlibat secara langsung dalam *survey, question, read, recite, review* bacaan sehingga bacaan akan mudah dipahami

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD

Karakteristik peserta didik SD menurut perkembangan kognitif Menurut Piaget (2010:66) menyatakan bahwa, perkembangan kognitif anak terdiri dari 4 tahapan yaitu:(1) Tahap sensomotorik, yakni perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia 0-2 tahun. (2) tahap propesional, yakni perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. (3) tahap operasional konkret, yakni perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun. (4) tahap operasional formal, yakni perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun. Menurut Piaget yang dikutip oleh Trianto. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada umumnya berkisar 10-11 tahun berada pada fase operasional konkret yaitu :

1. Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis
2. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi yang dapat balik
3. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan
4. Pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Krismanto, Abdul Khalik, dan Sayidiman dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitiannya yaitu siswa dan guru kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Data diperoleh dengan tehnik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R di siklus I, II dan III semakin baik. Seiring dengan itu, kemampuan membaca pemahaman siswa juga semakin meningkat di siklus I, II dan III. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pare-pare.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wening Nadzifah dan Weningnadz 2016 dengan judul Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SDN Katongan I (Jurnal

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 28 Tahun ke-5). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R di kelas IV SD N Katongan I. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Katongan I yang berjumlah 18 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD N Katongan I mengalami peningkatan melalui penggunaan metode SQ3R. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya proses pembelajaran dan peningkatan hasil tes membaca pemahaman. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 61,11 dengan persentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan sebesar 16,67% meningkat menjadi 68,36 dengan persentase ketuntasan 55,56% pada akhir siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 77,33 dengan persentase ketuntasan 100%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Choerunnisa, Triyono dan Joharman dengan judul Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Recite* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V SDN 3 Taman Winangun (Jurnal Kalam Cendekia: Vol 4, No 1.1 hlm. 89-93). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa kelas V SD N 3 Taman

winangun tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas, dengan teknik kolaboratif. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 3 Tamanwinangun semester 2 sejumlah 37 siswa. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan nilai tes tertulis siswa diketahui persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal 40,54% menjadi 62,83% pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,11%, dan pada siklus III menjadi 91,71%.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian. Perbedaan lokasi yang menjadi pilihan akan memberikan karakteristik tersendiri sebagai pembeda. Letak lokasi penelitian di pedesaan tentu berbeda dengan karakteristik di pinggiran kota, terutama dalam budaya dan gaya hidup.

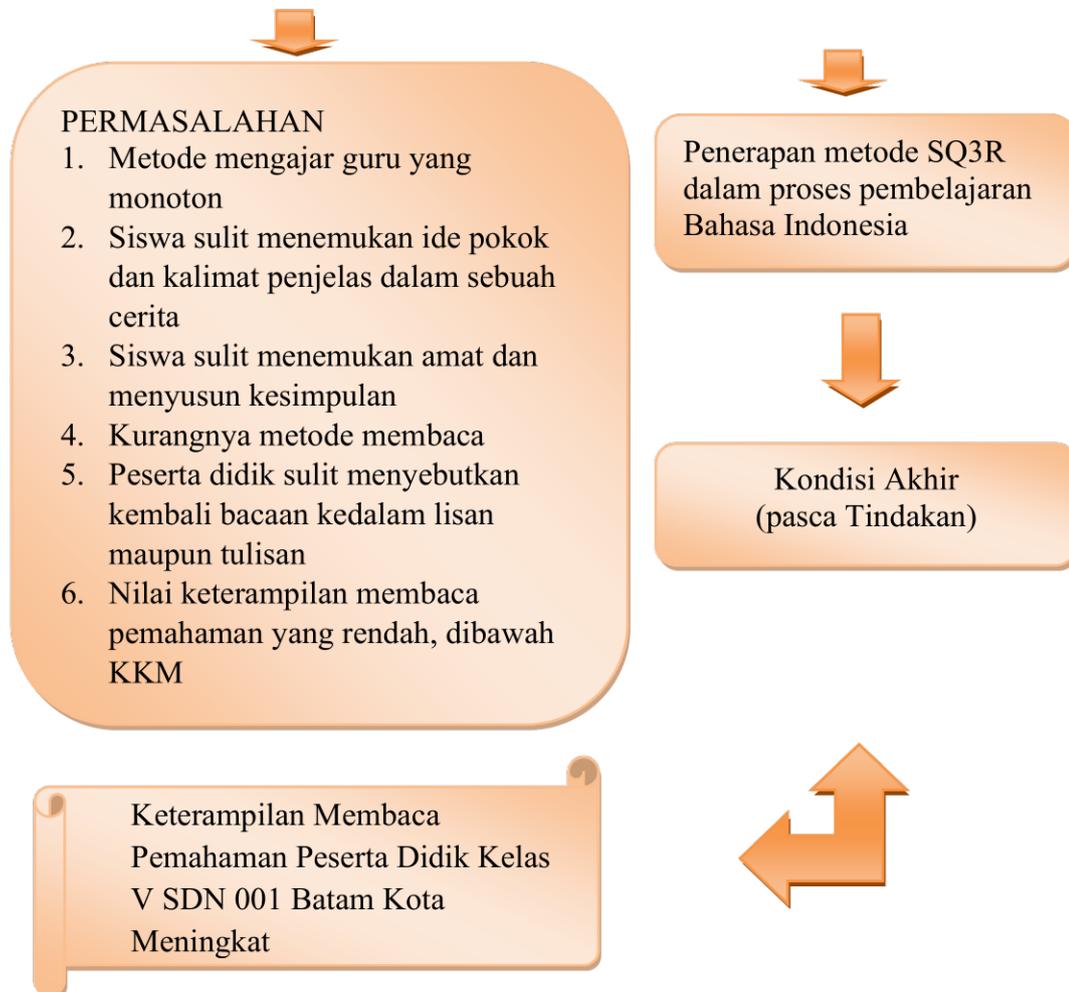
C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan untuk memperoleh berbagai informasi dengan cara memahami isi dan makna dari bahan bacaan secara lebih mendalam, dengan memahami isi dan makna yang terdapat dalam bacaan secara lebih mendalam, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Berdasarkan pengamatan awal di kelas, pembelajaran Bahasa

Indonesia terasa monoton, guru dominan menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LKS setelah peserta didik menerima penjelasan. Hal tersebut terlihat kurang bervariasi dan monoton sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik menjadi kurang bersemangat, tidak fokus dan menjadi bosan terhadap materi Bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman suatu teks bacaan, keterampilan membaca pemahaman peserta didik juga masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti menemukan solusi yaitu dengan menggunakan metode SQ3R. Dimana dengan menerapkan metode ini dalam pelajaran membaca pemahaman, peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan bacaan yang mereka baca. Peserta didik diajak berfikir secara langsung sehingga peserta didik dapat memberikan prediksi terhadap bacaan yang akan dibaca. Sehingga peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya dan mendorong untuk menemukan pesan dan makna yang terdapat dalam teks bacaan.

Berikut merupakan penerapan tentang kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan, yaitu jika metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Rview* (SQ3R) diterapkan maka keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 001 Batam Kota meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan diruangan V D dengan peserta didik yang berjumlah 26 peserta didik di SDN 001 yang terletak di Batam Kota. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah:

- a. Peneliti memilih peserta didik kelas V D SDN 001 Batam Kota. Karena, keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V D SDN 001 Batam Kota masih tergolong rendah.
- b. SDN 001 Batam Kota belum pernah melaksanakan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan di bulan November semester Ganjil pada tahun ajaran 2019/2020 di SDN 001 Batam Kota. Lebih lanjut rincian kegiatan penelitian ini dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul							
2	Penyelesaian Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Revisi Proposal							
5	Penelitian							
6	Bimbingan Bab IV-V							
7	Sidang Skripsi							

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V D SDN 001 Batam Kota semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Peserta didik V D SDN 001 Batam Kota berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 peserta didik perempuan dengan kemampuan peserta didik yang heterogen. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti selaku guru praktisi kelas V D SDN 001 Batam Kota
- 2) Observer 1 yaitu guru kelas V D SDN 001 Batam Kota Ibu Ernarita S.Pd
- 3) Observer 2 yaitu teman sejawat Nur Afifah Octaviani

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikemukakan seorang pakar adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas jika diartikan berdasarkan taksonomi, penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran dan atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial (kunandar dalam Fitrianti, 2016:15-16).

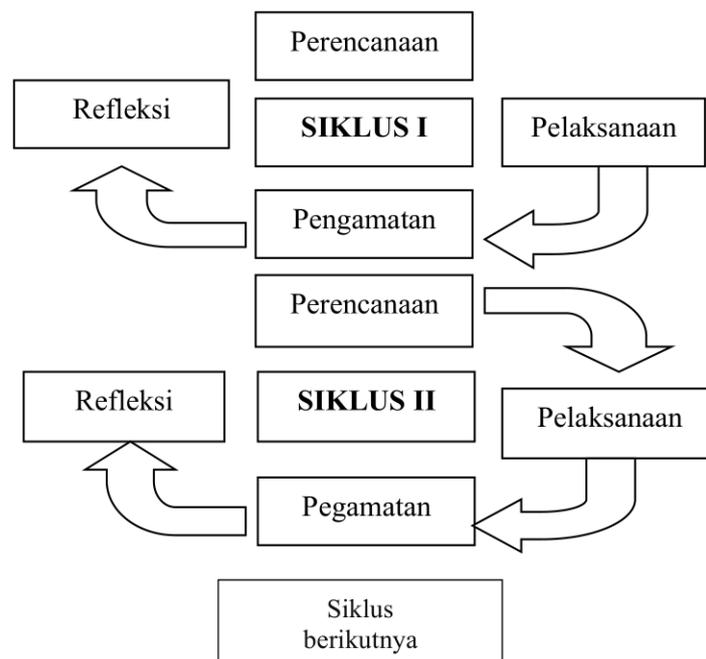
Arikunto (dalam Jakni, 2017:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sedangkan menurut Setiawan (2017:10) menyebutkan penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas

guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Berdasarkan para ahli diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

D. Prosedur Penelitian

Secara singkat dipaparkan gambar siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (dalam Jakni, 2017:23-24) bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model Arikunto dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2010: 16)

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah-langkah, yaitu sebagai berikut.

- a. Menetapkan jumlah siklus penelitian
- b. Merancang strategi pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Ricite, Review (SQ3R)*.
- c. Menyiapkan materi yang akan diteliti
- d. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi ajar.
- e. Membuat lembar observasi
- f. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tindakan dilakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Pelaksanaan tindakan ini dipandu oleh lembar rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan, yang bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R adalah sebagai berikut :

a. Tahap *Survey*

Peserta didik membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan.

b. Tahap *Question*

Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berseumber dari bahan bacaan.

c. Tahap *Read*

Peserta didik membaca secara keseluruhan bahan bacaan sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.

d. Tahap *Recite*

Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya, mengingat kembali informasi yang telah diperoleh, membuat intisari dari bacaan serta menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya.

e. Tahap *review*

Peserta didik membaca intisari yang telah dibuatnya dan apabila diperlukan siswa dapat membaca kembali bahan bacaan.

3. Pengamatan atau Observasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) maka perlu diadakan observasi (pengamatan) selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Observer (pengamat) bertugas mencatat aktivitas peserta didik dalam membaca pemahaman pada kegiatan pembelajaran apakah telah sesuai atau belum dengan kegiatan RPP. Hal ini ditemukan tersebut

akan dicatat pada lembar observasi yang nantinya akan dianalisa pada kegiatan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi adalah analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan peneliti PTK (penelitian tindakan kelas). Pelaksanaan refleksi berupa diskusi dengan teman sejawat kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas dan dosen pembimbing. Jika terdapat masalah di saat proses refleksi maka akan dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Melalui refleksi ini jugalah akan diambil langkah apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Penelitian di hentikan jika target yang ditentukan telah berhasil, yaitu hasil membaca pemahaman peserta didik meningkat dan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai alat untuk memperoleh data rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data juga digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Keterampilan membaca pemahaman, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan

oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subjek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode SQ3R diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik V D SDN 001 Batam Kota selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Sudijono (2005:67) menyatakan, tes adalah cara yang digunakan untuk pengukuran data penelitian di bidang pendidikan. Arikunto (2010:193) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, integritasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Razak (2003:10) mengungkapkan tes merupakan “mengetahui aktivitas pengumpulan data, pencapaian data, atau daya serap tentang variable. Prinsipnya dalah berupa pertanyaan”. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dalam bentuk angka. Tes dalam penelitian ini berupa soal jawaban singkat mengenai pemahaman tentang isi bacaan. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini teknik tes di gunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebagai hasil belajar peserta didik melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di SDN 001 Batam Kota.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:329) dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari observasi. Dokumentasi yang di ambil dari penelitian ini berupa foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data rekap nilai evaluasi Bahasa Indonesia SDN 001Batam Kota pada materi membaca pemahaman sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan juga merupakan alat bantu dari suatu penelitian. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Obeservasi

a. Lembar Obeservasi Aktivitas Guru

Instrument melihat aktivitas guru ini digunakan untuk mencari data yang baik berkaitan dengan proses dan situasi yang sebenarnya pembelajaran di kelas, baik aktivitas siswa maupun yang menyangkut kinerja guru. Bentuk dan instrument adalah observasi terbuka artinya setiap data yang diamati selama berlangsungnya pembelajaran langsung dicatat dalam lembar yang sudah disediakan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrument ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan membaca pemahaman peserta didik selama proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti Kepala Sekolah untuk memperoleh data seperti silabus, RPP, foto-foto peserta didik dan guru saat proses belajar mengajar.

2. Soal Teks

Soal Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahamanpeserta didik. Soal Tes dilakukan dengan cara membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah peserta didik membaca teks bacaan tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi teks bacaan tersebut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Essay Membaca Pemahaman

No	Indikator	Item Soal	No Soal	Taksonomi Bloom
1	Mampu mengetahui gagasan pokok sebuah cerita	Menyebutkan gagasan pokok yang terdapat pada paragraf	1	C2
2	Mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam sebuah cerita	Menyebutkan gagasan penjelas pada paragraf	2	C1
3	Mampu menyebutkan amanat atau pendapat yang terkandung dalam teks bacaan	Mampu menyebutkan minimal 4 amanat yang terkandung dalam teks	3	C1
4	Mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita	Mampu menyimpulkan teks yang di baca	4	C6
TOTAL				4

Sumber: Dintasari(2016 :51)

Untuk memberikan penilaian secara tertulis maka, dapat dilakukan dengan memperhatikan pedoman penskoran menurut Dintasari (2016:52) berikut ini:

Tabel 3.3
Penskoran Penilaian Pemahaman

No	Indikator	Item Soal	Skor	Jumlah Soal
1	Mampu mengetahui gagasan pokok sebuah cerita	1	25	1
2	Mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam sebuah cerita	2	25	1
3	Mampu menyebutkan amanat atau pendapat yang terkandung dalam cerita	3	25	1
4	Mampu menyimpulkan teks bacaan dalam teks bacaan	4	25	1
TOTAL			100	4

Sumber: Dintasari (2016:53)

Skor Maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

Nilai	Keterangan
92-100	Sangat Tinggi
83-91	Tinggi
75-82	Sedang
67-74	Rendah
<67	Sangat Rendah

Sumber :Herlinyanto, (2015:81)

G. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R yang terdiri dari aktivitas

guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode SQ3R menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:338) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang mulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai angka dan untuk hasil dari penelitian ini, selain berbentuk cerita juga berbentuk angka dan bilangan. Jadi, dalam pengelolaan datanya juga digunakan analisis data kuantitatif yaitu:

a. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Analisis data lembar kegiatan guru dan peserta didik bertujuan memperbaiki pada siklus berikutnya dengan menggunakan penerapan metode SQ3R

b. Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

1) Keberhasilan Individu

Secara individu peserta didik dikatakan berhasil, apabila peserta didik mendapatkan nilai 75. Untuk menghitung keberhasilan peserta didik secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100\%$$

Keterangan :

MP: Membaca Pemahaman

Σ SB: Jumlah skor yang benar (yang diperoleh)

ST: Jumlah skor maksimal

Dan untuk menganalisis data hasil pengamatan adalah data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dijumlahkan terlebih dahulu. Jumlah perolehan yang didapat dari hasil lembar pengamatan tersebut dibuat menjadi persentase.

Persentase tersebut dikategorikan menjadi salah satu kriteria tingkat penguasaan(sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang dan sangat kurang) (Herliyanto),(2015:81).

2) Keberhasilan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah persentase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, minimal mencapai 80% dari jumlah siswa tersebut. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 2})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT =Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

Setelah data-data pada siklus I dan siklus II tentang keterampilan membaca pemahaman, rata-rata kelas, serta persentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar mengetahui terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat.